

Determinants Of Profitability Of Life Insurance Companies In Indonesia

Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia

Daniel Christyan Dantjie^a, Zaenal Abidin^b

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Keuangan
Perbankan dan Informatika Asia Perbanas^{a,b}

^adaniel_christyan93@perbanas.id, ^bzaenal@perbanas.id

Abstract

This study aims to examine the effect of premium income, claim expenses, and investment returns on profitability, with firm size employed as a control variable, in Indonesian life insurance companies during the period 2022–2024. Premium income, claim expenses, and investment returns serve as the independent variables and are measured directly using their respective values, whilst profitability as the dependent variable is proxied by Return on Assets (ROA). Firm size, acting as the control variable, is proxied by the total assets held by each company. Data from 27 life insurance companies were analysed using panel data regression, which was subsequently estimated using the Generalised Least Squares (GLS) method. The findings indicate that premium income does not exert a significant influence on profitability, both prior to and following the inclusion of firm size as a control variable. Claim expenses demonstrate a significantly negative effect on profitability in both conditions, indicating a consistent impact irrespective of whether the control variable is included. Investment returns are found not to have a significant effect on profitability, either before or after the incorporation of firm size. Firm size itself, as a control variable, also does not exhibit a significant influence on profitability. Overall, the results of this study suggest that premium income, investment returns, and firm size are not the primary determinants of profitability among life insurance companies in Indonesia.

Keywords: *Premium Income, Claim Expenses, Investment Returns, Firm Size, Profitability, Estimated Generalised Least Squares.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang difokuskan pada periode 2022-2024. Pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi sebagai variabel independen diproksikan langsung dengan variabel itu sendiri sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan dengan Return on Asset, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diproksikan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Data dari 27 perusahaan asuransi jiwa dianalisis menggunakan regresi data panel yang lebih lanjut dianalisis dengan metode Generalized Least Squares. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik sebelum melibatkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol maupun sesudah melibatkannya. Beban klaim memiliki pengaruh negatif signifikan dalam kedua keadaan baik sebelum maupun sesudah melibatkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik sebelum maupun sesudah melibatkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan hasil analisis dari penelitian ini menemukan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan ukuran perusahaan belum mampu menjadi penentu yang paling besar untuk menilai profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

Kata Kunci: Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Estimated Generalized Least Squares.

1. Pendahuluan

Industri asuransi di Indonesia memberikan suatu peran penting bagi kesehatan finansial masyarakat Indonesia, dengan memberikan perlindungan atas risiko-risiko finansial yang mungkin terjadi. Sehingga apabila tidak ditangani dengan baik, risiko-

risiko tersebut akan mempengaruhi dan memperburuk keadaan finansial masyarakat Indonesia. Asuransi dalam hal ini sedemikian rupa menghimpun dan mengelola dana yang ada dari masyarakat dan memberikannya bagi mereka yang terdampak risiko yang merugikan mereka. Sebagai contoh, pada industri asuransi jiwa tersedia produk seperti asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Asuransi jiwa dalam pengertiannya merupakan suatu penjaminan finansial atas risiko kematian seseorang sehingga asuransi berkewajiban memberikan sejumlah uang pertanggungan akibat risiko kematian kepada ahli waris. Hal tersebut juga berlaku pada asuransi kesehatan, risiko finansial ketika kesehatan menurun dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan bagi masyarakat Indonesia. Perusahaan asuransi memberikan penjaminan atas biaya penyembuhan atas penyakit yang diderita oleh tertanggung.

Bagi pemegang polis asuransi, mendapatkan perlindungan atas risiko-risiko yang disebutkan di atas dapat membantu mengatur *cashflow* pribadi. Pemegang polis hanya berkewajiban membayarkan sejumlah kecil uang yang disebut premi, untuk mendapatkan perlindungan dari asuransi yang dapat menanggung keseluruhan biaya apabila terjadi risiko. Premi merupakan pendapatan utama bagi perusahaan asuransi. Premi yang didapatkan dari pemegang polis akan diolah oleh perusahaan asuransi sehingga akan menjadi suatu kumpulan dana cadangan yang akan digunakan untuk membayar klaim jika suatu hari nanti pemegang polis mengalami kerugian atas risiko tutup usia atau risiko sakit. Perusahaan asuransi mengolah dana premi tersebut yaitu dengan cara menginvestasikannya. Hasil investasi akan mengembangkan dana cadangan yang dimiliki serta untuk membiayai operasional perusahaan.

Tabel 1. Pendapatan Premi, Return on Asset, dan Total Asset Industri Asuransi Jiwa Konvensional

Keterangan	2022	2023	2024
Pendapatan Premi	2,254,978.59	2,276,770.59	1,877,110.33
Return on Asset (ROA)	-2.21%	-2.16%	-1.11%
Total Aset	8,907,644.33	9,174,226.59	9,458,619.30

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data di atas, terdapat *phenomena gap* dari 27 perusahaan asuransi jiwa konvensional terkait dengan pendapatan premi, *return on asset*, dan total aset. Dari tahun 2022 ke 2023, pendapatan premi rata-rata dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan sekitar 1%, namun terjadi penurunan dari sisi ROA yaitu menurun sekitar 2%. Dalam periode selanjutnya dari tahun 2023 ke 2024, pendapatan premi menurun sekitar 18% namun ROA meningkat cukup drastis hingga 48% dari angka negatif 2,16% ke negatif 1,11%. Fluktuasi ROA yang tidak sejalan dengan pendapatan premi, yang seharusnya berjalan bersamaan. Dari sisi ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan total aset, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata total aset perusahaan asuransi jiwa konvensional pada tahun 2022 sebesar Rp8.9 M. Yang pada tahun selanjutnya meningkat sebesar 3% yaitu ada pada angka Rp 9.2 M. Dilanjutkan pada tahun 2024 yang meningkat sekitar 3.1% yang ada pada angka Rp 9.4 M. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan profitabilitas. ROA masih ada pada angka negatif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kondisi ini menggambarkan pertumbuhan total aset cenderung stabil namun tidak serta-merta diikuti oleh meningkatnya profitabilitas yang sepadan. Memang menjadi lebih tinggi, namun masih berada di posisi negatif. Perusahaan asuransi jiwa konvensional dalam industri belum dapat mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Dari sisi akademik terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, serta profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hindardjo & Mansuri (2016), menyatakan bahwa premi mempengaruhi profitabilitas secara positif signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalamah et al. (2021) yang menyatakan bahwa premi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari sisi penelitian terhadap beban klaim, terdapat beberapa penelitian dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Hindardjo & Mansuri (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Puji (2021) yang menyatakan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalamah et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa beban klaim berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2024) beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perihal pengaruh investasi terhadap profitabilitas, terdapat penelitian yang menunjukkan perbedaan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Putriyani & Hendrawati (2020), investasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kembali menjadi perbedaan dengan penelitian lain. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al. (2021) memberikan pernyataan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Dari sisi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, terdapat penelitian yang menghasilkan dua pernyataan berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sayektil & Suryo (2020), dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmaningtyas (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan beberapa hal yang terjadi tersebut, termasuk bagaimana fenomena yang terjadi pada *return on asset* dan ukuran perusahaan di industri asuransi, serta penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan Premi

Pendapatan premi merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi yang berasal dari pembayaran kewajiban pemegang polis dengan berbagai macam produk yang tersedia di perusahaan asuransi tersebut. Perusahaan asuransi bisa mendapat premi dengan jenis-jenis seperti premi asuransi kesehatan pribadi dan kumpulan, asuransi jiwa pribadi dan kumpulan, premi asuransi kecelakaan, premi untuk produk anuitas yang sudah seharusnya memperhatikan tingkat mortalitas, morbiditas, premi reasuransi, dan komisi agen (LOMA 290, 2019).

Beban Klaim

Klaim dapat diartikan pembayaran atas suatu risiko yang terjadi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari polis asuransi kesehatan maupun polis asuransi jiwa. Dikarenakan besarnya angka klaim yang terjadi pada polis-polis produk asuransi jiwa dan kesehatan, perusahaan asuransi biasanya memiliki analis klaim yang melakukan analisis dan investigasi terhadap klaim-klaim yang terjadi. Klaim dalam asuransi dikategorikan beban sebagai bentuk tanggung jawab atas pendapatan premi yang telah diterima dan diolah demi menerima pengalihan risiko dari pemegang polis ataupun tertanggung (LOMA 290, 2019).

Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari aset yang diinvestasikan. Beberapa hasil investasi yang biasa didapat oleh perusahaan asuransi seperti bunga dan kupon dari kupon obligasi serta dividen dan *capital gain* dari saham. Hasil investasi merupakan hal yang sangat penting dalam operasional perusahaan asuransi. Dikarenakan dalam melakukan proses perhitungan premi asuransi yang seharusnya dibayarkan kepada perusahaan asuransi oleh pemegang polis, perusahaan asuransi diharuskan mempertimbangkan tingkat pengembalian investasi yang bisa didapat untuk membayar kewajiban masa depan. Apabila asumsi tingkat pengembalian investasi yang terealisasi dalam hasil investasi berada di bawah asumsi yang ditentukan, jelas akan mengganggu operasional perusahaan termasuk dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban perusahaan kepada pemegang polis untuk membayarkan klaim atau setidaknya melakukan pencadangan premi untuk membayar klaim di masa depan.

Investasi merupakan salah satu aset utama yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Pendapatan yang berasal dari pengembangan nilai investasi tersebut beserta dividen atau kuponnya biasanya merupakan pendapatan tertinggi kedua setelah pendapatan premi. Di beberapa perusahaan, Pendapatan investasi lebih tinggi dibanding pendapatan premi (LOMA 290, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan pula kapasitas dan kekuatan finansial perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar, biasanya dianggap memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko. Menurut Brigham & Houston (2019) total aset dapat dijadikan gambaran atas kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta pertanggung jawaban atas risiko, sehingga dapat menjadi proksi dari ukuran perusahaan. Pada industri asuransi, ukuran perusahaan dapat dijadikan gambaran seberapa mampu perusahaan untuk mengumpulkan, mengelola, menginvestasikan pendapatan premi dari pemegang polis.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk perusahaan dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat dipandang sebagai tolok ukur atas kinerja perusahaan. Salah satu metode untuk melihat profitabilitas perusahaan yaitu dengan rasio *Return of Assets*.

Yang secara naratif dihitung dengan membagi total laba bersih dengan total aset yang dimiliki.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan metode kuantitatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Unit analisisnya adalah perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga termasuk data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi masing-masing perusahaan asuransi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Kesimpulan Pemilihan Model

a. Dengan Variabel Kontrol

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari setiap uji tersebut. Uji Chow menghasilkan F hitung sebesar 7.938. Dan nilai dari F tabel 5% dengan derajat bebas sebesar 26 dan 49 yaitu sebesar 1.73. Model yang terbaik yang digunakan berdasarkan Uji Chow merupakan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Lagrange Multiplier menghasilkan *Breusch-pagan cross section* dan *time* memiliki p-value sebesar 0.0001. Model yang terpilih melalui Uji Lagrang Multiplier adalah *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman menghasilkan *probability chi-square* (0.00) yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0.05). Model terbaik yang digunakan melalui Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Tanpa Variabel Kontrol

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari setiap uji tersebut. Uji Chow menghasilkan F hitung sebesar 8.01. Dan nilai dari F tabel 5% dengan derajat bebas sebesar 26 dan 50 yaitu sebesar 1.718. Model yang terbaik yang digunakan berdasarkan Uji Chow merupakan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Lagrang Multiplier menghasilkan *Breusch-pagan cross section* dan *time* memiliki p-value sebesar 0.0001. Model yang terpilih melalui Uji Lagrang Multiplier adalah *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman menghasilkan *probability chi-square* (0.00) yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0.05). Model terbaik yang digunakan melalui Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apabila terdapat korelasi tinggi antar variabel dalam penelitian. Dengan acuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari 0.90 maka terjadi gejala multikolinearitas

- b. Apabila nilai korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari 0.90 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2017).

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Kontrol

Uji Multikolinearitas	Pendapatan Premi	Beban Klaim	Hasil Investasi	Ukuran Perusahaan
Pendapatan Premi	1.0000	0.8919	0.7850	0.7755
Beban Klaim	0.8919	1.0000	0.7896	0.6926
Hasil Investasi	0.7850	0.7896	1.0000	0.7091
Ukuran Perusahaan	0.7755	0.6926	0.7091	1.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat angka-angka yang menggambarkan keterkaitan dari seluruh variabel independen. Variabel pendapatan premi memiliki nilai korelasi sebesar 0.8919 yang lebih kecil dari 0.90 terhadap beban klaim, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pendapatan premi dengan beban klaim. Variabel pendapatan premi memiliki nilai korelasi sebesar 0.7850 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pendapatan premi dengan hasil investasi. Variabel pendapatan premi memiliki nilai korelasi sebesar 0.7755 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pendapatan premi dengan ukuran perusahaan. Variabel beban klaim memiliki nilai korelasi sebesar 0.7896 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel beban klaim dengan hasil investasi. Variabel beban klaim memiliki nilai korelasi sebesar 0.6926 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel beban klaim dengan ukuran perusahaan. Variabel hasil investasi memiliki nilai korelasi sebesar 0.7091 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel hasil investasi dengan ukuran perusahaan.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa Variabel Kontrol

Multikolinearitas	Pendapatan Premi	Beban Klaim	Hasil Investasi
Pendapatan Premi	1.0000	0.8919	0.7850
Beban Klaim	0.8919	1.0000	0.7896
Hasil Investasi	0.7850	0.7896	1.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat angka-angka yang menggambarkan keterkaitan dari seluruh variabel independen. Variabel pendapatan premi memiliki nilai korelasi sebesar 0.8919 yang lebih kecil dari 0.90 terhadap beban klaim, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pendapatan premi dengan beban klaim. Variabel pendapatan premi memiliki nilai korelasi sebesar 0.7850 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pendapatan premi dengan hasil investasi. Variabel beban klaim memiliki nilai korelasi sebesar 0.7896 yang lebih kecil dari 0.90, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel beban klaim dengan hasil investasi.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, peneliti dapat melakukan evaluasi apakah adanya perbedaan varians yang tidak konsisten antara suatu residu dengan residu lainnya pada setiap pengamatan. Acuan untuk uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0.50 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0.50 maka terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2017).

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044503	0.064138	-0.693868	0.4910
PENDAPATAN_PREMI	0.007270	0.003860	1.883302	0.0656
BEBAN_KLAIM	-0.001748	0.003511	-0.497819	0.6208
HASIL_INVESTASI	-0.001266	0.003243	-0.390508	0.6979
UKURAN_PERUSAHAAN	260.1251	2189.196	0.118822	0.9059

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat dari tabel di atas, terdapat nilai signifikansi yang tertera pada kolom Prob. Variabel pendapatan premi (X_1) memiliki probabilitas sebesar 0.0656 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Yang kedua yaitu variabel beban klaim (X_2) memiliki probabilitas sebesar 0.6208 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Variabel hasil investasi (X_3) memiliki probabilitas sebesar 0.6979 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Variabel ukuran perusahaan yaitu variabel kontrol memiliki probabilitas sebesar 0.9059 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Tanpa Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.030639	0.061526	-0.497980	0.6207
PENDAPATAN_PREMI	0.006064	0.003805	1.593570	0.1173
BEBAN_KLAIM	-0.001288	0.003500	-0.367971	0.7144
HASIL_INVESTASI	-0.001523	0.003159	-0.482118	0.6318

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat dari tabel di atas, terdapat nilai signifikansi yang tertera pada kolom Prob. Variabel pendapatan premi (X_1) memiliki probabilitas sebesar 0.1173 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Yang kedua yaitu variabel beban klaim (X_2) memiliki probabilitas sebesar 0.7114 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Yang terakhir variabel hasil investasi (X_3) memiliki probabilitas sebesar 0.6318 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, peneliti menguji error pada suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Acuan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. (Chi-Square) > 0.05 dari hasil *Wooldridge Test* maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai Prob. (Chi-Square) < 0.05 dari hasil *Wooldridge Test* maka terdapat autokorelasi (Wooldridge, 2002)

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Variabel Kontrol

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	0.926147	24	0.3636
F-statistic	0.857749	(1, 24)	0.3636
Chi-square	0.857749	1	0.3544

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas, hasil dari Prob (Chi-Square) sebesar 0.3544 lebih besar dari signifikansi alpha yang bernilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada analisis tanpa melibatkan variabel kontrol.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Tanpa Variabel Kontrol

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	0.548934	24	0.5881
F-statistic	0.301329	(1, 24)	0.5881
Chi-square	0.301329	1	0.5831

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas, hasil dari Prob (Chi-Square) sebesar 0.5831 lebih besar dari signifikansi alpha yang bernilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada analisis tanpa melibatkan variabel kontrol.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang biasanya dikenal sebagai uji F digunakan untuk mencari apabila variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Syarifudin (2022). Dengan acuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan dari uji $F < 0.05$ maka H_4 ditolak. Berarti semua variabel independen di dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan dari uji $F > 0.05$ maka H_4 diterima, berarti variabel independen dalam penelitian secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan Variabel Kontrol

R-squared	0.874229	Mean dependent var	-0.017625
Adjusted R-squared	0.797226	S.D. dependent var	0.071481
S.E. of regression	0.032188	Akaike info criterion	-3.749651
Sum squared resid	0.050767	Schwarz criterion	-2.826616
Log likelihood	180.9861	Hannan-Quinn criter.	-3.379580
F-statistic	11.35322	Durbin-Watson stat	2.677999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Dilihat dari tabel tersebut, pada bagian Prob (F-statistic) bernilai 0.00 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Semua variabel independen bersamaan dengan variabel kontrol di dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F) Tanpa Variabel Kontrol

R-squared	0.871811	Mean dependent var	-0.017625
Adjusted R-squared	0.797461	S.D. dependent var	0.071481
S.E. of regression	0.032169	Akaike info criterion	-3.755608
Sum squared resid	0.051743	Schwarz criterion	-2.862348
Log likelihood	180.2243	Hannan-Quinn criter.	-3.397474
F-statistic	11.72581	Durbin-Watson stat	2.741434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Dilihat dari tabel tersebut, pada bagian Prob (F-statistic) bernilai 0.00 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Semua variabel independen di dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang biasanya dikenal sebagai uji t digunakan untuk mencari apabila variabel independen secara terpisah atau parsial mempengaruhi variabel dependen Syarifudin (2022). Terdapat beberapa ketentuan pada uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa variabel independen di dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa variabel independen di dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551442	0.155416	3.548172	0.0009
PENDAPATAN_PREMI	-0.004499	0.009354	-0.481030	0.6326
BEBAN_KLAIM	-0.037215	0.008507	-4.374480	0.0001
HASIL_INVESTASI	-0.000956	0.007858	-0.121667	0.9037
UKURAN_PERUSAHAAN	-5148.817	5304.764	-0.970602	0.3365

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, variabel pendapatan premi (X_1) memiliki t hitung sebesar -0.481, apabila t hitung tersebut diabsolutkan dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (0.481) lebih kecil dari t tabel (1.99) yang memberikan

kesimpulan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Variabel beban klaim (X_2) memiliki t hitung sebesar -4.375, apabila t hitung tersebut diabsolutkan dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (4.375) lebih besar dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa beban klaim berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap profitabilitas (Y). Variabel hasil investasi (X_3) memiliki t hitung sebesar 0.122, apabila t hitung tersebut dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (0.122) lebih kecil dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki t hitung sebesar -0.97, apabila t hitung tersebut dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (0.97) lebih kecil dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.510234	0.149418	3.414816	0.0013
PENDAPATAN_PREMI	-0.003130	0.009241	-0.338721	0.7362
BEBAN_KLAIM	-0.037399	0.008500	-4.399758	0.0001
HASIL_INVESTASI	0.000672	0.007672	0.087618	0.9305

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, variabel pendapatan premi (X_1) memiliki t hitung sebesar -0.338, apabila t hitung tersebut diabsolutkan dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (0.338) lebih kecil dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Variabel beban klaim (X_2) memiliki t hitung sebesar -4.399, apabila t hitung tersebut diabsolutkan dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (4.399) lebih besar dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa beban klaim berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap profitabilitas (Y). Variabel hasil investasi (X_3) memiliki t hitung sebesar 0.087, apabila t hitung tersebut dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.99, maka t hitung (0.087) lebih kecil dari t tabel (1.99) yang memberikan kesimpulan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berarti seberapa besar variabel independen yang dipilih dalam penelitian menggambarkan variabel dependen. Semakin koefisien determinasi mendekati angka 1 atau 100%, maka variabel dependen semakin digambarkan dengan baik pengaruhnya oleh variabel independen Syarifudin (2022).

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 12. Koefisien Determinasi dengan Variabel Kontrol

R-squared	0.874229	Mean dependent var	-0.017625
Adjusted R-squared	0.797226	S.D. dependent var	0.071481
S.E. of regression	0.032188	Akaike info criterion	-3.749651
Sum squared resid	0.050767	Schwarz criterion	-2.826616
Log likelihood	180.9861	Hannan-Quinn criter.	-3.379580
F-statistic	11.35322	Durbin-Watson stat	2.677999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel di atas, Adjusted R-squared bernilai 0.7972. Yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen menggambarkan sebesar 79.72% terhadap variabel dependen. Sisa 20.28% tergambarkan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 13. Koefisien Determinasi dengan Variabel Kontrol

R-squared	0.871811	Mean dependent var	-0.017625
Adjusted R-squared	0.797461	S.D. dependent var	0.071481
S.E. of regression	0.032169	Akaike info criterion	-3.755608
Sum squared resid	0.051743	Schwarz criterion	-2.862348
Log likelihood	180.2243	Hannan-Quinn criter.	-3.397474
F-statistic	11.72581	Durbin-Watson stat	2.741434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel di atas, Adjusted R-squared bernilai 0.7975. Yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen menggambarkan sebesar 79.75% terhadap variabel dependen. Sisa 20.25% tergambarkan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Analisis Data Panel

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh suatu hingga beberapa variabel independen terhadap variabel dependen itu sendiri Syarifudin (2022).

Dengan Variabel Kontrol:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551442	0.155416	3.548172	0.0009
PENDAPATAN_PREMI	-0.004499	0.009354	-0.481030	0.6326
BEBAN_KLAIM	-0.037215	0.008507	-4.374480	0.0001
HASIL_INVESTASI	-0.000956	0.007858	-0.121667	0.9037
UKURAN_PERUSAHAAN	-5148.817	5304.764	-0.970602	0.3365

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa analisis regresi data panel ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.55 - 0.00449X_1 - 0.03721X_2 - 0.00095X_3 - 5148X_4 + e$$

Berdasarkan analisis regresi data panel, terdapat beberapa pernyataan yang dapat diambil. Dalam keadaan semua variabel independen bernilai 0, maka profitabilitas yang terproksikan dengan ROA bernilai sebesar 0.55. Apabila pendapatan premi (X_1) naik sebesar 1, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.00449.

Apabila beban klaim (X_2) naik sebesar 1, maka juga akan menurunkan ROA sebesar 0.03721. Hasil investasi (X_3) apabila naik sebesar 1 akan menurunkan ROA sebesar 0.00095. Ukuran Perusahaan (X_4) apabila naik sebesar 1 akan menurunkan ROA sebesar 5184.

Tanpa Variabel Kontrol:

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Tanpa Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.510234	0.149418	3.414816	0.0013
PENDAPATAN_PREMI	-0.003130	0.009241	-0.338721	0.7362
BEBAN_KLAIM	-0.037399	0.008500	-4.399758	0.0001
HASIL_INVESTASI	0.000672	0.007672	0.087618	0.9305

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa analisis regresi data panel ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.51 - 0.00313X_1 - 0.03739X_2 + 0.00067X_3 + e$$

Berdasarkan analisis regresi data panel, terdapat beberapa pernyataan yang dapat diambil. Dalam keadaan semua variabel independen bernilai 0, maka profitabilitas yang terproksikan dengan ROA bernilai sebesar 0.51. Apabila pendapatan premi (X_1) naik sebesar 1, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.00313. Apabila beban klaim (X_2) naik sebesar 1, maka juga akan menurunkan ROA sebesar 0.03739. Dan hasil investasi (X_3) apabila naik sebesar 1 akan meningkatkan ROA sebesar 0.00067.

Interpretasi Data

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik untuk setiap variabel tanpa variabel kontrol.

Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Tanpa Variabel Kontrol

Keterangan	Koefisien	t-hitung	Signifikansi	Hasil
Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Profitabilitas	-0.00313	-0.33872	0.05	Tidak berpengaruh signifikan
Pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas	-0.03739	-4.39975	0.05	Berpengaruh negatif signifikan
Pengaruh Hasil Investasi terhadap Profitabilitas	0.00067	0.087661	0.05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Pengujian pengaruh dari pendapatan premi terhadap profitabilitas tergambar bahwa variabel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien yang sebesar negatif 0.00313 serta nilai t hitung negatif 0.33872. Nilai t hitung bernilai lebih kecil dari t tabel sebesar 1.99 yang berarti perubahan naik ataupun turun dari pendapatan premi tidak mampu memberikan kontribusi atau peran signifikan terhadap perubahan profitabilitas dari perusahaan asuransi jiwa konvensional.

Dari sisi beban klaim, pengujian dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa beban klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien dari beban

klaim sebesar negatif 0.03739 serta t hitung negatif 4.39975. Lebih besar dari t tabel sebesar 1.99. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban klaim, semakin rendah tingkat profitabilitas yang didapatkan.

Hasil investasi sebagai variabel independen lainnya menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien sebesar 0.00067 serta t hitung sebesar 0.087661. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel 1.99 yang berarti hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut ini hasil analisis statistik untuk setiap variabel setelah menggunakan variabel kontrol.

Tabel 17. Hasil Analisis Statistik dengan Variabel Kontrol

Keterangan	Koefisien	t-hitung	Signifikansi	Hasil
Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Profitabilitas	-0.00449	-0.48103	0.05	Tidak berpengaruh signifikan
Pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas	-0.03721	-4.37148	0.05	Berpengaruh negatif signifikan
Pengaruh Hasil Investasi terhadap Profitabilitas	-0.00095	-0.12169	0.05	Tidak berpengaruh signifikan
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	-5148.81	-0.97066	0.05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Setelah melibatkan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan, terdapat beberapa perubahan yang sedikit mempengaruhi setiap variabel yang telah ada di dalam penelitian. Hal ini dapat terjadi dikarenakan variabel kontrol masuk sebagai variabel yang menjelaskan dari apa yang telah diteliti pada saat sebelum melibatkan variabel kontrol. Nilai atas t-hitung dari pendapatan premi terhadap profitabilitas yang sebelumnya ada di angka -0.338721 menjadi -0.481030. Hal ini menjelaskan bahwa Sebagian pengaruh dari pendapatan premi dapat tergambarkan lebih baik dampaknya oleh ukuran perusahaan. Untuk nilai t-hitung bagi beban klaim terhadap profitabilitas dari angka -4.399 ke angka -4.371, yang berarti hubungan konsisten tetap terjadi antara beban klaim dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi beban klaim maka akan semakin rendah profitabilitas. Hubungan antara hasil investasi dengan profitabilitas cenderung tidak stabil. Dikarenakan sebelum variabel kontrol dilibatkan, nilai dari t-hitung sebesar 0.087618 dan turun ke -0.121687 setelah variabel kontrol terlibat. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan hasil investasi dengan profitabilitas melemah dan memang tidak stabil sejak awal penelitian. Ukuran perusahaan sendiri yang menjadi variabel kontrol memiliki t-hitung sebesar -0.97 yang menyatakan bahwa variabel ini tidak signifikan terhadap profitabilitas namun mempengaruhi variabel lain yang ada di penelitian.

5. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia, Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya premi tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba apabila tidak diikuti dengan pengelolaan biaya dan risiko yang efektif serta efisien.

- b. Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas setelah ukuran perusahaan dilibatkan sebagai variabel kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan belum dapat memperkuat peran dari pendapatan premi dalam peningkatan profitabilitas.
- c. Beban klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban klaim yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi, maka akan semakin turun pula profitabilitas perusahaan tersebut.
- d. Beban klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia meskipun ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa risiko klaim menjadi faktor fundamental atau mendasar dari profitabilitas perusahaan asuransi.
- e. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini disebabkan oleh belum stabilnya perkembangan pasar modal selama tahun 2022-2024 yang menjadi andalan utama dalam mengembangkan pendapatan premi perusahaan asuransi.
- f. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi setelah ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan yang menjadi variabel kontrol ini masih belum dapat mengontrol ataupun memperkuat kontribusi dari hasil investasi terhadap profitabilitas.
- g. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak selalu sejalan untuk menghasilkan laba yang tinggi, dikarenakan biaya-biaya yang harus dibayarkan karena mengikuti besarnya skala perusahaan.
- h. Pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.
- i. Pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F setelah melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tetap menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Hal ini menandakan bahwa model penelitian yang memasukkan ukuran perusahaan mampu menjelaskan profitabilitas secara lebih komprehensif, meskipun secara parsial ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan lebih berperan sebagai variabel pengendali struktur perusahaan dibandingkan sebagai penentu langsung tingkat laba.

6. Daftar Pustaka

- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinants of profitability of Islamic insurance companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 426–438. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Essentials of financial management* (Edisi ke-14; N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Trans.). Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, I. (2017). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hindardjo, A., & Mansuri. (2016). Pengaruh dana tabarru' dan klaim terhadap profitabilitas PT Prudential Unit Syariah 2011–2015. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17, 84–95.
- Life Office Management Association. (2019). *LOMA 290: Insurance company operations* (2nd ed.). LOMA.
- Indonesia.go.id. (2025, September 8). *Wajah industri perasuransian Indonesia dalam dinamika perekonomian global*.
<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/10003/wajah-industri-perasuransian-indonesia-dalam-dinamika-perekonomian-global?lang=1>
- Ningrum, H. C., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2024). Pengaruh good corporate governance, pertumbuhan premi dan beban klaim terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(2), 356–370.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1813>
- Nursalamah, L., Zulpahmi, & Zamzany, F. R. (2021). Tingkat premi, klaim dan RBC berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. *AL-URBAN*, 5(1), 1–9. https://doi.org/10.22236/alurban_vol5/is1pp1-9
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, debt to asset ratio dan risk based capital terhadap profitabilitas. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–48.
- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting dan risk based capital terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 95–110.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- PT AXA Financial Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT AXA Financial Indonesia*. <https://www.axa.co.id>
- PT Asuransi Jiwa Astra. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life)*. <https://www.astralife.co.id>
- PT Avrist Assurance. (n.d.). *Situs resmi PT Avrist Assurance*. <https://www.avrist.com>
- PT Asuransi Jiwa BCA. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)*. <https://www.bcalife.co.id>
- PT Central Asia Financial. (n.d.). *Situs resmi PT Central Asia Financial (Jagadiri)*. <https://www.jagadiri.co.id>
- PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya*. <https://www.car.co.id>
- PT China Life Insurance Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT China Life Insurance Indonesia*. <https://www.chinalife.co.id>
- PT Chubb Life Insurance Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT Chubb Life Insurance Indonesia*. <https://www.chubb.com/id-id>
- PT Equity Life Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT Equity Life Indonesia*. <https://www.equity.co.id>
- PT FWD Insurance Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT FWD Insurance Indonesia*. <https://www.fwd.co.id>
- PT Heksa Solution Insurance. (n.d.). *Situs resmi PT Heksa Solution Insurance*. <https://www.heksainsurance.co.id>
- PT Asuransi Jiwa IFG. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life)*. <https://ifg-life.id>

- PT Indolife Pensionsama. (n.d.). *Situs resmi PT Indolife Pensionsama*. <https://www.indolife.co.id> indolife.co.id+1
- PT Lippo Life Assurance. (n.d.). *Situs resmi PT Lippo Life Assurance*. <https://lippolife.co.id> Lippo Life+1
- PT MNC Life Assurance. (n.d.). *Situs resmi PT MNC Life Assurance*. <https://www.mnclife.com> mnclife.com+1
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG. (n.d.). *Situs resmi PT MSIG Life Insurance Indonesia (d/h Sinarmas MSIG Life)*. <https://www.msiglfe.co.id> msiglfe.co.id+2LinkedIn+2
- PT Asuransi Jiwa Nasional. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Nasional (Nasional Life)*. <https://www.nasionallife.co.id> nasionallife.co.id+1
- PT Panin Dai-ichi Life. (n.d.). *Situs resmi PT Panin Dai-ichi Life*. <https://www.panindai-ichilife.co.id> panindai-ichilife.co.id+1
- PT Perta Life Insurance. (n.d.). *Situs resmi PT Perta Life Insurance*. <https://pertalife.com> pertalife.com+1
- PT Prudential Life Assurance. (n.d.). *Situs resmi PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia)*. <https://www.prudential.co.id> Prudential Indonesia+1
- PT Asuransi Jiwa Seainsure. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa SeaInsure*. <https://www.seainsure.co.id> seainsure.co.id+1
- PT Asuransi Jiwa Sequis Financial. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Sequis Financial*. <https://www.sequis.co.id> Sequis+2Sequis+2
- PT Asuransi Jiwa Starinvestama. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Starinvestama*. <https://www.starinvestama.co.id> Starinvestama+2Starinvestama+2
- PT Asuransi Jiwa Taspen. (n.d.). *Situs resmi PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)*. <https://www.taspenlife.com> taspenlife.com+1
- PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia*. <https://www.tokiomarine.com/id/id/life.html> tokiomarine product+1
- PT Victoria Alife Indonesia. (n.d.). *Situs resmi PT Victoria Alife Indonesia*. <https://www.victorialife.co.id> victorialife.co.id+2LinkedIn+2
- PT Zurich Topas Life. (n.d.). *Situs resmi PT Zurich Topas Life*. <https://www.zurich.co.id>